

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar

Oktavia Wulandari¹⁾, Taufina Taufik²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: oktaviawulandari.id@gmail.com¹⁾, taufina@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran learned centered dan menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif seperti dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah model Problem Based Learning (PBL). Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif mencari, pembelajaran yang berbasis kelompok, dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan study literatur (library research). Pertama-tama peneliti merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui google scholar. Dari penelusuran didapatkan 15 jurnal yang relevan yang di analisis perannya dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah Problem Based Learning, hasil belajar, sekolah dasar. Hasil analisis ternyata menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 28% sampai yang tertinggi 93% dengan rata-rata 58%.

Kata kunci: Tematik, Problem Based Learning (PBL), Sekolah Dasar.

Application of the Problem Based Learning (PBL) Model in Integrated Thematic Learning in Class V Elementary Schools

Abstract

This study aims to analyze the role of the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in elementary schools. The model that has been widely adopted to support the learning centered learning model and emphasizes the involvement of students in the active learning process as in the integrated thematic learning process is the Problem Based Learning (PBL) model. In integrated thematic learning students are directed at student-centered learning, students are actively searching, group-based learning, and using real-world problems as a context for students to learn about critical thinking and problem solving skills. This is in line with the Problem Based Learning (PBL) learning model. In this study researchers used a literature study (library research). First the researchers formulated the research problem, then proceeded to search for electronic journals via google scholar. From the search, 15 relevant journals were analyzed for their role in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model. The keywords used for journal research are Problem Based Learning, learning outcomes, elementary school. The analysis turned out to show that the Problem Based Learning model was able to improve student learning outcomes starting from the lowest 28% to the highest 93% with an average of 58%.

Keywords: Thematic, Problem Based Learning (PBL), Elementary Schools



PENDAHULUAN

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Majid (2014:89-90) yaitu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa-siswa memahami hal-hal tersebut karena dihadapkan kepada sesuatu yang nyata, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel sehingga bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema yang menyatukan beberapa materi ke dalam satu mata pelajaran, menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Poerwadarminta dalam (Majid, 2014:80) “tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Maka dari itu guru diharapkan mampu mengajarkan materi secara keseluruhan atau ada benang merahnya antara mata pelajaran

satu dengan yang lainnya sehingga tidak terlihat di penggal-penggal (dipisah-pisah)”. Hal tersebut senada dengan pernyataan Majid (2014:86) bahwa “Tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema”.

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri, serta menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Anies, 2014) menyatakan bahwa nilai rata-rata kompetensi guru adalah 44,5 sementara standar yang ditetapkan adalah 70. Sejalan dengan itu, (Damris, Taufina 2020), menyatakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered) tanpa



memberikan akses kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Suci,Taufina, 2020). Proses pembelajaran dilakukan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan bersifat individual dan sangat jarang menggunakan kelompok. Dan kurangnya bimbingan guru terhadap pengembangan karya serta refleksi terhadap pembelajaran. Penyebabnya adalah karena guru kurang memodifikasi metode, strategi dan model-model pembelajaran sehingga kegiatan belajar efektif tidak terjadi.

Kenyataan ini membuat siswa tidak memahami konsep materi, siswa tidak berminat mengidentifikasi masalah karena pembelajaran masih satu arah (Oktalativa,Tufina,2020). Siswa seharusnya menerima pembelajaran yang inovatif dimana siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya secara mandiri. Keadaan inilah yang membuat siswa berpikir bahwa apa yang dipelajari di sekolah tidak bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk

mengatasi masalah tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran learned centered dan memberdayakan pembelajaran (Taufina,2012). Sejalan dengan itu, (Kunandar,2011) mengatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah,dan memperoleh pengetahuan yang esensial. Artinya dengan model Problem Based Learning (PBL) siswa menjadi lebih ingat dan mengikat pemahaman pada materi ajar dan membangun kecakapan belajar. Model Problem Based Learning (PBL) mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa.

Proses pembelajaran Problem Based Learning dimulai dengan mengidentifikasi/memperkenalkan peserta didik kepada masalah, mengumpulkan fakta dan menyusun dugaan sementara dengan berdiskusi, melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru, menampilkan/ menyajikan hasil karya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan solusi dari masalah dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dapat diterapkan guru di sekolah.. Berdasarkan



uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODOLOGI

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (Library Research), dimana pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang di analisis berdasarkan permasalahan yang ada. Cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi atau disertasi di repository dengan menggunakan Google Scholar. Dari 15 jurnal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Model *Problem Based Learning* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karna disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran



tematik terpadu di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian Chalimatus, dkk (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning efektif dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema organ tubuh manusia dan hewan. Terlihat ketika siswa didorong untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Kondisi ini berarti bahwa sebagian siswa menikmati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Siswa lebih cepat mengerti dengan model ini karena bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Model Problem Based Learning terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD HJ Isriati Baiturahman 1 Semarang.

Elmita, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8

daerah Tempat Tinggalku. Selama pelaksanaan eksperimen hasil yang didapatkan cukup signifikan.

Dona (2017) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendekatan Saintific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 06 SURABAYO” bahwa dengan model ini pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran karena siswa dihadapkan dengan pembelajaran dengan memecahkan masalah secara autentik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efisien. Model Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa



materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Rusman (2015:140) mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau yang diintegrasikan.” Pernyataan tersebut dapat menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu pembelajaran tidak dilakukan secara khusus atau terkotak-kotak seperti kurikulum KBK dan KTSP.

Sejalan dengan itu Taufina (2019) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu”. Artinya dalam proses pembelajaran adanya tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran tematik terpadu mata pelajaran tidak dipisahkan lagi melainkan dikaitkan dalam sebuah tema.

Penerapan pembelajara tematik terpadu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa juga materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Model Problem Based Learning (PBL).

Taufiq (2010 : 12) yang menyatakan bahwa “model yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran learned centered dan yang memberdayakan pemelajaran adalah Model Problem Based Learning (PBL)” artinya, bahwa model pebelajaran problem based learning menuntut peran aktif siswa dengan menyelesaikan masalah yang ada, sehingga terjadi proses belajar bermakna di dalamnya.

Hasil penelitian Chalimatus (2015) pada siswa kelas V tema Organ Tubuh Manusia. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari penerapan asamodel pembelajaran PBL itu sendiri yaitu (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyampaikan informasi, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok



Rini , Mawardi (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup menunjukkan peningkatan keterampilan proses saintifik dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan kerja dari guru sebagai pengajar juga sikap dan tingkah laku siswa yang berubah ke arah lebih baik dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL).

Wahyu, dkk (2019) mengatakan bahwa dari dua siklus yang dilakukan maka : (1) siklus I dari penerapan model Problem Based Learning pada kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 58,57%, selanjutnya untuk hasil belajar rata-rata sebesar 71,57%; (2) siklus II tindak lanjut dari kelemahan dan kekurangan dalam siklus pertama, pada tahap ini hasil kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 76,19%, selanjutnya untuk hasil belajar rata-rata sebesar 82,68%. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan penerapan model Problem Based Learning dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. keberhasilan ini dikarenakan proses pembelajaran mengalami kemajuan.

Vivi (2017) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa : 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengem-bangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun



belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Tia, dkk (2019) menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based Learning (PBL) lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model problem based Learning (PBL). Hal ini terbukti etelah peserta didik di setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik mengerjakan posttest. Posttest ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran. Hasil posttest ini akan menjadi perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis posttest di kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata sebesar 83,44 dengan standar deviasi sebesar 12,03. Sedangkan analisis posttest di kelas kontrol memperoleh analisis rata – rata sebesar 72,75 dengan standar deviasi sebesar 15,09. Dari hasil analisis tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,69. Dari hal ini tampak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dede (2016) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran model PBL dipadu dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. hal ini ditandai dengan : (a) Penerapan model pembelajaran PBL dipadu dengan CTL oleh peneliti sudah sesuai dengan desain yang disusun dengan baik, (b) Ketergantungan guru pada buku teks sangat berkurang, (c) Pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan lebih bersifat konstruktivistik, (d) Penilaian hasil belajarnya lebih komprehensif dan tidak hanya melalui tes tertulis.

Suci, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa di kelas 2 SD Negeri Tawang 01. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa membiasakan siswa belajar berbasis masalah, melalui diskusi siswa mampu memperoleh informasi dan berbagi pendapat dengan yang lain, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara atau pemikiran mereka sendiri. Riana, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Ngelempong Sleman Yogyakarta. Pembelajaran dengan model ini di dalamnya terdapat kegiatan konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, permodelan dan



refleksi yang mampu menunjukkan kinerja guru dan aktivitas siswa lebih baik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kinerja guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik masuk kategori sangat baik.

Dona (2017) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendekatan Saintific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 06 SURABAYO” bahwa dengan model ini pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran karena siswa dihadapkan dengan pembelajaran dengan memecahkan masalah secara autentik.

Menurut Yuliza, dkk (2018) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Pembelajaran Berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Elmita, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah Tempat Tinggalku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efisien. Model Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Penulis menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (seperti: kesehatan, minat, bakat, intelegensi, kondisi tubuh), sedangkan



faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (hubungan dengan tetangga). Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun menggunakan jenis model yang sama, ada kemungkinan penerapannya mengalami perbedaan. Metode yang digunakan masing-masing peneliti juga berbeda-beda yang juga dipengaruhi dengan kepentingan penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri.

Saat menerapkan model Problem Based Learning (PBL) hal yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa masalah yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau adanya integrasi konsep dengan masalah nyata Taufina (2020). Kemudian siswa diorganisasikan belajar seputar masalah bukan hanya sekedar disiplin ilmu saja. Guru perlu memberikan siswa keluwesan serta tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dalam pembelajaran selalumenibatkan siswa dalam evaluasi dan menciptakan pengalaman dan proses pembelajara yang menghasilkan sebuah karya.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada saat sekarang ini terutama pada tingkat sekolah dasar.

Saran dari peneliti atas analisa ini adalah: (1) Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran tematik terpadu, (2) Guru sebaiknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, (3) Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips di Kelas V SD. e-Journal pembelajaran inovasi, Jurnal ilmiah pendidikan dasar, 7(3), 1-10.
- Amri, S.(2013). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ardyanto, Y., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(1), 189-196.
- Baswedan, A. R.2014. Gawat darurat pendidikan di Indonesia. In The Emergency of Indonesian Education]. A paper delivered at the meeting between Ministry and Head of



- Education Offices Indonesia-wide in Jakarta, on December (Vol. 1).
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28-31.
- Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Dewantara, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin). *Paradigma*, 11(2).
- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Majid, Abdul. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Nuraini, N., Tindangen, M., & Maasawet, E. T. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2066-2070.
- Oktalativa, W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 367-375.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Ratih, M., & Taufina, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write And Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 82-90.
- Resvan, R., Suryani, S., & Kaswari, K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Rini, R., & Mawardi, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 103-113.



- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'diyah, C., Damayani, A. T., & Untari, M. F. A. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edusentris*, 2(1), 12-21.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505-512.
- Sudjana, N. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Taufik, Taufina. 2013. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota,(3)
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Suka Bina Press.
- Taufik, Taufina, dkk. (2019). Pengaruh Model Everyone is a Teacher Here Terhadap aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD, 3(2), 725-735
- Taufina, T., Chandra, C., Fauzan, A., & Syarif, M. I. (2019). Development of Statistics in Elementary School Based RME Approach with Problem Solving for Revolution Industry 4.0. In 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019). Atlantis Press.
- Waslina, E., Fahrudin, F., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 643-650.
- Weriyaniti, W., Firman, F., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student have di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 476-483.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd Selaku pembimbing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).